

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses penelitian untuk menghasilkan model tertentu, dan menguji keefektifan model tersebut dalam mencapai tujuan (fungsi validasi). Sesuai dengan pendapat Borg & Gall (1993: 775) bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Pengembangan ini dilakukan berdasarkan kajian literasi informasi yang berbasis kolaborasi antara guru dan pustakawan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik integratif.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini sejalan dengan langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg & Gall. Borg & Gall (1993: 775) mengemukakan bahwa dalam melakukan penelitian pengembangan terdapat 10 langkah yang harus ditempuh, yaitu: 1. pengumpulan hasil riset dan informasi, 2. perencanaan, 3. mengembangkan produk awal, 4. uji coba awal, 5. revisi untuk menyusun produk utama, 6. uji coba lapangan utama, 7. revisi untuk menyusun produk operasional, 8. uji coba produk operasional, 9. revisi produk

final, dan 10. diseminasi dan implementasi produk hasil pengembangan. Penelitian ini tidak melakukan seluruh tahapan Borg & Gall. Langkah-langkah tersebut diadaptasi menjadi sembilan rancangan prosedur penelitian pengembangan. Penjelasan untuk kesembilan tahapan terdapat di bawah ini.

1. Pengumpulan hasil riset dan informasi di lapangan

Kajian awal mengenai literasi informasi berbasis kolaborasi guru dan pustakawan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada pembelajaran tematik integratif dilakukan melalui wawancara terhadap guru-guru, pustakawan, dan siswa. Hasil wawancara adalah terdapat permasalahan di lapangan terkait dengan literasi informasi siswa SD Muhammadiyah Sapen dan keterampilan menulis eksplanasi siswa. Guru dan pustakawan belum dapat memberikan layanan maksimal kepada siswa saat pencarian informasi di perpustakaan. Keterampilan menulis eksplanasi dalam kompetensi dasar 4.3 belum diketahui siswa.

Proses selanjutnya, dilakukan pengumpulan informasi lebih lanjut dengan melakukan studi pendahuluan dengan cara studi pustaka dan wawancara langsung dengan para guru dan pustakawan di lapangan. Hal yang dilakukan dalam studi pustaka yaitu mengumpulkan bahan mengenai teori-teori, data, dan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru kelas 5, siswa, dan pustakawan untuk menyelidiki permasalahan yang ditemui terkait literasi informasi yang berbasis kolaborasi guru dan pustakawan dan keterampilan

menulis eksplanasi. Hasil wawancara kemudian dianalisis menjadi informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan.

2. Perencanaan

Hasil wawancara dan studi pustaka kemudian dijadikan pedoman dalam perencanaan. Perencanaan kegiatan meliputi analisis, pengembangan model, dan evaluasi terhadap model sesuai masukan Perencanaan secara lebih rinci dijelaskan di bawah ini.

- a. Menganalisis karakter siswa kelas V dan kompetensi keterampilan menulis eksplanasi yang terdapat dalam Kompetensi 4.3.
 - b. Menganalisis model literasi dan kolaborasi guru dan pustakawan yang sedang berkembang.
 - c. Mengembangkan model literasi informasi yang berbasis kolaborasi guru dan pustakawan berdasarkan hasil analisis model literasi informasi dan model kolaborasi guru dan pustakawan kemudian disesuaikan dengan siswa kelas V dan kompetensi dasar keterampilan menulis eksplanasi KD 4.3.
 - d. Menggunakan model dalam pembelajaran
 - e. Melakukan evaluasi terhadap model.
3. Mengembangkan produk awal (*Draft Model*)

Tahap pengembangan produk awal dimulai dengan memformulasikan suatu produk model literasi informasi yang berbasis kolaborasi guru dan pustakawan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi dengan memperhatikan:

- a. standar literasi informasi,
- b. karakter siswa kelas V., c.

kajian literatur tentang model literasi informasi, d. kajian literatur tentang model kolaborasi guru dan pustakawan, e. kajian literatur tentang menulis eksplanasi, f. kajian materi keterampilan menulis eksplanasi pada pembelajaran tematik integratif, g. forum grup diskusi dengan ahli dan guru untuk menggali masukan. Proses selanjutnya adalah validasi instrumen oleh pakar/ahli bahasa dan validasi model oleh ahli literasi.

4. Ujicoba Awal

Ujicoba lapangan awal dilakukan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Sapen sebanyak 5 orang. Pada saat uji coba awal praktisi yang terdiri dari guru dan pustakawan mengisi angket yang berisi intrumen sudah divalidasi. Praktisi yang terdiri dari guru dan pustakawan juga diminta memberi masukan untuk menyempurnakan produk.

5. Revisi Produk

Hasil angket dan masukan dari praktisi yang terdiri dari guru dan pustakawan kemudian digunakan untuk merevisi produk. Perbaikan dan penyempurnaan produk untuk selanjutnya diujicobakan lagi. Uji coba selanjutnya adalah uji coba lapangan utama.

6. Ujicoba Lapangan Utama

Ujicoba lapangan utama dilakukan dengan menggunakan model yang telah direvisi. Model disesuaikan dengan keadaan siswa pada ujicoba lapangan utama dan fasilitas yang dibutuhkan. Praktisi yang terdiri dari guru

dan pustakawan kembali diminta untuk mengisi angket respon, dan memberi masukan untuk penyempurnaan model yang dikembangkan.

7. Revisi untuk Menyusun Produk Operasional

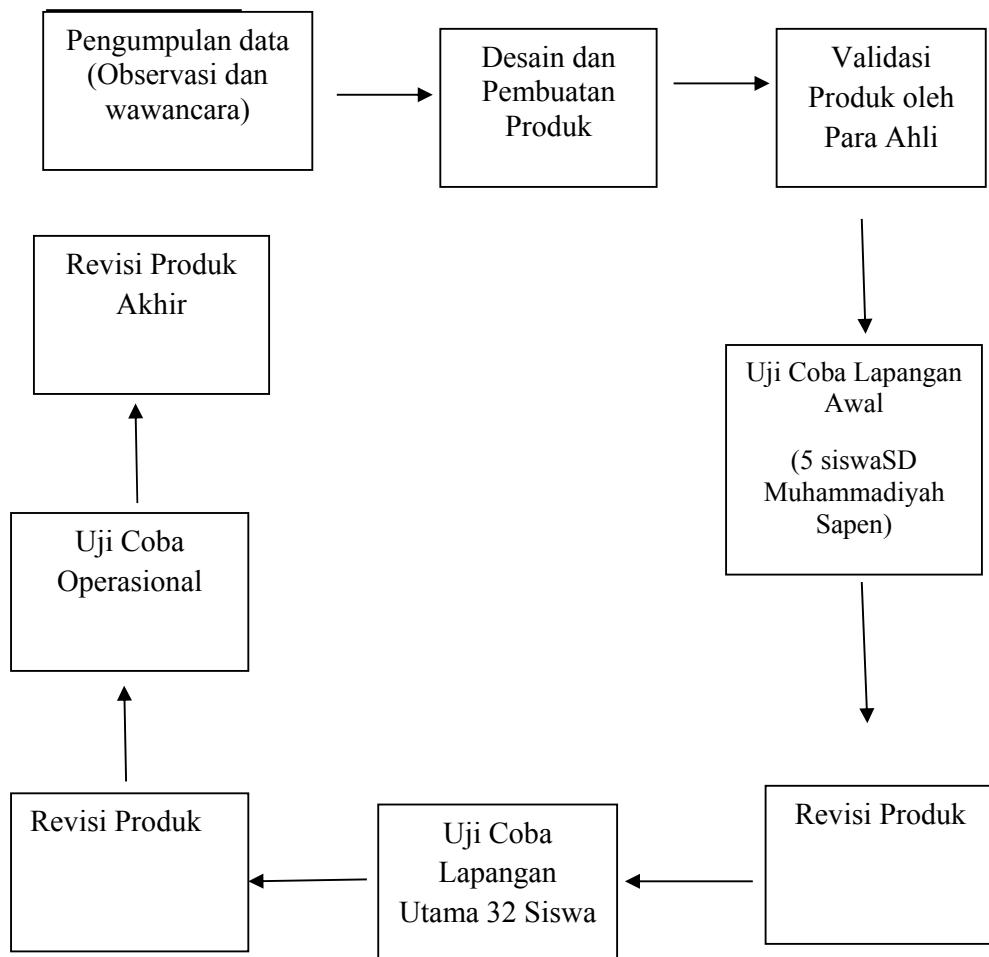
Respon guru dan pustakawan kembali menjadi masukan bagi penyempurnaan model yang dikembangkan. Revisi model akan digunakan untuk uji coba operasional dalam rangka meneliti keefektifan model yang dikembangkan. Pelaksanaan uji coba operasional disertai dengan *pretest* dan *posttest*.

8. Ujicoba Produk Operasional

Uji coba operasional dilakukan dengan memberi *pretest* dan *posttest* pada siswa. Uji coba ini untuk mengetahui keefektifan model untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi siswa pada pembelajaran tematik. Siswa diminta untuk mengerjakan teks eksplanasi *pretest* dan *posttest*. Penilaian yang dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang sudah divalidasi oleh validator instrumen.

9. Revisi Produk Final

Revisi produk akhir dilakukan setelah melakukan uji coba operasional. Hasil *pretest* dan *posttest* diolah dengan uji statistik untuk mengetahui keefektifan model yang dikembangkan. Produk direvisi berdasarkan hasil uji operasional untuk dapat diterapkan di SD Muhammadiyah Sapen.



Gambar 2. Bagan Prosedur Pengembangan

C. Desain Ujicoba

1. Ujicoba

Ujicoba produk dilakukan untuk mendapatkan data yang akan digunakan agar peneliti mengetahui kelemahan-kelemahan produk yang dikembangkan. Uji coba ini selanjutnya sebagai dasar untuk melakukan revisi produk berupa model literasi informasi yang berbasis kolaborasi guru dan pustakawan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SD Muhammadiyah

Sapen pada pembelajaran tematik integratif. Ujicoba dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan model literasi informasi dengan mempraktikkan secara langsung di lapangan.

Ujicoba produk dilakukan sebanyak 2 kali yakni ujicoba lapangan awal dan ujicoba lapangan utama. Ujicoba skala kecil dilakukan pada 5 siswa di kelas V Ibnu Sahl SD Muhammadiyah Sapen. Ujicoba lapangan utama dilakukan seluruh siswa kelas V Ibnu Sahl SD Muhammadiyah Sapen. Sebelum dilaksanakan ujicoba di lapangan, produk penelitian berupa model literasi informasi dimintakan validasi terlebih dahulu kepada para pakar. Pada tahap tersebut, selain validasi para pakar juga diberikan penilaian terhadap *draft* model yang telah disusun, sehingga akan diketahui apakah model yang disusun layak untuk diujicobakan di lapangan. Kemudian dalam tahap ujicoba di lapangan meminta para praktisi yang terdiri dari guru dan pustakawan untuk mengisi angket memberi respon terhadap model literasi informasi yang telah disusun dengan kenyataan di lapangan.

2. Subjek Coba

Subjek ujicoba merupakan sasaran pemakai produk yaitu siswa kelas V SD Muhammadiyah Sapen. Ujicoba skala kecil menggunakan kelompok siswa kelas V Ibnu Sahl SD Muhammadiyah Sapen dan uji coba skala besar melibatkan seluruh siswa kelas V Ibnu Sahl SD Muhammadiyah Sapen. Ujicoba skala kecil melibatkan 5 siswa dan ujicoba skala besar melibatkan 32 siswa.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, angket, uji unjuk kerja. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan model yang dikembangkan. Tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

a) Wawancara yang mendalam

Teknik wawancara bertujuan untuk mengetahui *need assesment* atau analisis kebutuhan guru, pustakawan, dan siswa terhadap pengembangan model literasi informasi berbasis kolaborasi guru dan pustakawan. Peneliti merupakan pengumpul data yang utama.Teknik wawancara yang mendalam dilakukan untuk memperoleh data kualitatif.

b) Penilaian Ahli

Penilaian ahli merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh kualitas model yang dikembangkan. Data dari pakar menggunakan angket untuk menilai kualitas model sebelum ujicoba di lapangan. Para ahli yaitu ahli bahasa dan ahli literasi memvalidasi produk yang dikembangkan dari aspek bahasa dan sastra Indonesia dan literasi. Penilaian dilakukan dengan skala penilaian produk.

c) Angket

Teknik angket digunakan untuk mengetahui respon guru dan pustakawan terhadap model yang dikembangkan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif. Data yang diperoleh diolah untuk mengetahui

respon terhadap model saat uji coba. Respon menjadi masukan agar model literasi yang dikembangkan lebih baik saat uji coba lebih luas.

d) Tes Unjuk Kerja

Teknik unjuk kerja digunakan untuk memperoleh data dari siswa. Data ini berupa data kuantitatif yang dihasilkan dari hasil nilai unjuk kerja yang diperoleh siswa saat keterampilan menulis teks eksplanasi. Tes unjuk kerja diberikan setelah model pengembangan diterapkan. Penilaian tes unjuk kerja menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis eksplanasi.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data uji validitas dari pakar pada saat penyusunan draft awal. ujicoba awal dan ujicoba utama dengan angket respon yang diisi oleh praktisi untuk memberi masukan pada model yang dikembangkan. Data siswa diperoleh dari unjuk kerja nilai keterampilan menulis eksplanasi.

a. Pedoman Wawancara Mendalam

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui *need assessment* atau analisis kebutuhan guru, pustakawan, dan siswa terhadap pengembangan model literasi informasi berbasis kolaborasi guru dan pustakawan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksplanasi pada pembelajaran tematik integratif.. Wawancara dalam penelitian ini mewawancarai guru, pustakawan, dan siswa. Wawancara dilakukan secara personal dan sesuai kebutuhan. Kisi-kisi pedoman wawancara seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

NO .	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomer Soal
1.	Literasi Informasi	a. Program literasi informasi. b. Pelaksanaan program literasi informasi. c. Standar baku model literasi informasi. d. Program literasi dan pembelajaran tematik integratif.	2 2 2 2	1,2, 3,4 5,6 7,8
2.	Literasi informasi berbasis kolaborasi guru dan pustakawan	a. Program kolaborasi guru dan pustakawan sekolah. b. Literasi informasi berbasis kolaborasi guru dan pustakawan.	2 2	9,10 11,12

b) Penilaian Produk

Penilaian oleh para ahli untuk menilai atau memvalidasi produk yang dikembangkan dari aspek bahasa dan sastra Indonesia dan aspek literasi. Penilaian mdengan memberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai. Skala penilaian meliputi empat jenis nilai, yaitu hasil penilaian mendapatkan nilai 1 bila menyatakan sangat kurang baik/sangat kurang sesuai/sangat kurang jelas, nilai 2 bila menyatakan kurang baik/kurang sesuai/kurang jelas, mendapatkan nilai 3 bila menyatakan baik/sesuai/jelas, dan mendapat nilai 4 bila menyatakan sangat baik/sangat sesuai/sangat jelas.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen *Draft Awal*

No.	Sub Variabel	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
1.	Literasi Informasi	a. Model membelajarkan kemampuan literasi informasi.	6	1-6
2.	Literasi informasi yang berbasis Kolaborasi guru dan Pustakawan	a. Model mengarahkan tujuan yang sama. b. Model menciptakan intensitas keterlibatan. c. Model memfokuskan hasil pembelajaran.	2 2 2	7,8 9,10 11,12

c. Angket

Guru dan pustakawan diminta memberikan respon terhadap model literasi yang dikembangkan saat uji coba terbatas maupun uji coba luas. Respon itu berupa masukan agar model literasi yang dikembangkan lebih baik saat uji coba lebih luas. Guru memberikan respon dengan mengisi angket yang sudah disiapkan oleh peneliti dan sudah divalidasi oleh dosen validator instrumen.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Ujicoba

No.	Sub Variabel	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
1.	Literasi Informasi	a. Model meningkatkan literasi informasi.	6	1-6
2.	Literasi informasi yang berbasis Kolaborasi guru dan Pustakawan	b. Model meningkatkan tujuan yang sama. c. Model meningkatkan intensitas keterlibatan. d. Model lebih memfokuskan hasil pembelajaran.	2 2 2	7,8 9,10 11,12

d. Tes Unjuk Kerja

Tes berupa soal *pre test* dan *post test* untuk mengukur unjuk kerja keterampilan menulis eksplanasi. Soal *pre test* diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis eksplanasi, diberikan uji coba operasional. Tujuan dari tes untuk mengetahui keefektifan penggunaan model literasi yang dikembangkan. Soal ini berupa tes unjuk kerja keterampilan menulis eksplanasi.

Tabel 4. Kisi-kisi Unjuk Kerja Keterampilan Menulis

No.	Sub Variabel	Indikator Variabel	Jumlah Soal	Skor
1.	Isi	a. menguasai topik yang ditulis. b. Mengembangkan observasi yang relevan dengan topik yang dibahas.	2	12-30
2.	Organisasi	a. Lancar; teks terstruktur dengan benar. b. Pilihan materi dipertahankan dan menggunakan referensi yang sesuai.	2	13-20
3.	Kosa kata	a. Pemanfaatan kata baik b. Pilihan kata dan ungkapan tepat. c. Menguasai pembentukan kata.	3	7-20
4.	Penguasaan bahasa	a. Subjek, predikat, dan objek sesuai peruntukan. b. Penggunaan kata depan tepat.	2	5-25
5.	Mekanik	a. Mengetahui aturan penulisan. b. Keterbacaan tulisan	2	2-5

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan ada 2 yaitu teknik deskriptif dan analisa kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data: *need analysis* data skala nilai hasil penilaian para ahli materi terhadap *draft*, data hasil observasi para ahli materi terhadap model, data hasil observasi terhadap keefektifan model, data hasil literasi informasi, dan penilaian guru dan pustakawan.

Untuk data penilaian ahli materi dan observasi menggunakan skala nilai. Penilai memberi tanda contreng (\checkmark) pada kolom sesuai. Dalam hal ini terdapat empat jenis nilai, yaitu hasil penilaian mendapatkan nilai 1 bila menyatakan sangat kurang baik/sangat kurang sesuai/sangat kurang jelas, nilai 2 bila menyatakan kurang baik/kurang sesuai/kurang jelas, mendapatkan nilai 3 bila menyatakan baik/sesuai/jelas, dan mendapat nilai 4 bila menyatakan sangat baik/sangat sesuai/sangat jelas. Cara pemberian skor pada skala nilai disesuaikan dengan 3 kategori menurut Saifudin Azwar (2013: 149) yaitu:

Tabel 5. Rumus Kategori Skor

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Data hasil *pretes* dan *posttest* dianalisis dengan statistik. Skor mentah (*raw score*) yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai standar *t*(*t-Score*) untuk menyamaratakan satuan. Setelah satuan skor

disamaratakan kemudian dibuat norma penilaian sesuai dengan hasil tes yang diperoleh. Uji t *paired* atau *paired t-test* digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (Interval atau Rasio). Uji ini disebut juga dengan istilah pairing t-test. Sebelum data dihitung dengan t-test, terlebih dahulu data diuji dengan uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* 22.0 atau 25.a. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji variasi dari populasi homogen, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak terhadap dua kelompok perlakuan.